

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian tentang Pengaruh *Distress Psikologis* terhadap Perubahan Perilaku Menyimpang pada Remaja di Duren Mekar, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

a. Perhitungan uji t diketahui nilai sig ($(0.000) < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara Distress Psikologis dengan Perubahan Perilaku Menyimpang Remaja (Kekerasan Seksual). Selain itu nilai koefisiensi regresi Distress Psikologis sebesar 0.400, yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Distress Psikologis, maka nilai kekerasan seksual pada remaja bertambah 0.400. koefisiensi regresi tersebut bernilai positif karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4.390 > 1.982$), sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Sehingga, hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi “Terdapat pengaruh pada distress psikologis remaja terhadap perilaku menyimpang” yang telah diajukan oleh peneliti diterima kebenarannya dan hipotesis nihil (H_0) ditolak yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh pada distress psikologis remaja terhadap perilaku menyimpang.”

b. Terdapat Pengaruh *Distress Psikologis* terhadap Perubahan Perilaku Menyimpang pada Remaja di Depok, dan pengaruh antar variabel tersebut berapa pada tingkat yang terbilang rendah sebesar 15.5%. Stress yang dirasakan remaja masih dapat tersalurkan dengan baik. Karena remaja masih merasa tidak nyaman jika terkena paparan konten yang berbau seksual dan remaja masih mampu mengenali apa yang ia rasakan terkait perasaan sedih, senang, bahkan kecewa.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi remaja di komunitas HIPDA 01 dan Prisma

Peneliti berharap dengan maraknya konten seksual dan kekerasan seksual yang terjadi dikalangan remaja serta banyaknya faktor pemicu stress yang dirasakan, remaja harus mampu mengontrol rasa stress bahkan cemas yang muncul dengan melarikannya kepada hal – hal positif. Hal yang bisa dilakukan antara lain, mengisi waktu kosong dengan berolahraga, membaca buku, atau membuka forum kepada anggota komunitas untuk sekedar bertukar pikiran dengan begitu rasa stress mampu berkurang dan tersalurkan dengan baik. Karena apabila tidak tersalurkan dengan baik stress mampu memicu hal – hal yang tidak di inginkan seperti adanya perlakuan tidak pelecehan seksual baik secara verbal dilakukan remaja. Karena, rendahnya rasa peduli terhadap dampak serta apa itu dampak pelecehan seksual (verbal). Serta beberapa remaja melakukan pelecehan seksual (verbal) berupa *catcalling* / *sexting* dalam media sosial baik berupa stiker atau gurauan tidak pantas yang dianggap hal biasa namun membuat orang lain yang melihat merasa tidak nyaman.

b. Bagi Orang Tua

Stress dapat dirasakan dan tersalurkan dalam bentuk apapun. Dampak stress yang terjadi salah satunya yaitu kekerasan baik itu bentuk verbal maupun non verbal. Kekerasan yang marak terjadi yaitu kekerasan seksual. Kekerasan ini bisa terjadi dimana saja dan kapan saja tanpa melihat tempat, umur, ataupun jenis dan tidak memandang siapapun pelakunya. Dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan kepada orang tua agar selalu memberikan rasa pedulinya terhadap remaja – remaja ini, tanpa ada kontrol lebih yang membuat mereka terasa terkekang, berbicara atau tukar pikiran untuk sekedar mengeluarkan beban dan rasa stress remaja. Ini merupakan langkah utama ketika remaja merasakan stress tidak tersalurkan kepada hal negatif salah satunya tindak pelecehan seksual.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi peneliti yang berkeinginan meneliti dengan tema yang sama, peneliti berharap pada penelitian –

penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel yang ada atau variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi perubahan perilaku menyimpang pada remaja.